Idal Hayani : *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang*

Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang

Strategy to Improve the Quality of Islamic Religious Education Learning Through Religious Extracurricular Activities at State Elementary School 172 Enrekang

IDAL HAYANI

Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang

Abstrak : *Learning Islamic Religious Education through Religious Extracurricular Activities at State Elementary School 172 Enrekang as a means of improving the quality of Islamic Religious Education and achieving the goals of Islamic education. Religious extracurricular activities have a positive effect on students' academic achievement and can support learning. The existence of extracurricular activities is seen as very important in order to support the achievement of the learning objectives of Islamic religious education.*

The purpose of this study is to describe the Efforts to Improve the Quality of Islamic Religious Education Learning through religious extracurricular activities and to determine the various factors that can influence efforts to improve the quality of Islamic religious education through religious extracurricular activities at State Elementary School 172 Enrekang.

The method used in this research is descriptive qualitative, ie data is collected in the form of words, pictures, books and others which then produces descriptive data in the form of written or spoken words from the people observed, then describes or describes the phenomena that occur. there is real and natural.

The researcher chose the State Elementary School 172 Enrekang because in addition to being a place to teach researchers, it also has religious extracurricular activities. State Elementary School 172 is also a school that implements Islamic values in the school environment. To obtain the results of the study, used a descriptive method with a qualitative approach and techniques of observation, interviews and documentation. The data for this study were sourced from the Principal, Deputy Head of Student Affairs, PAI Educators, and extracurricular activities trainers at State Elementary School 172 Enrekang.

The results of the study indicate that the implementation of Islamic religious education learning carried out in schools generally runs smoothly and conducively, and has used a variety of learning methods. In addition, every extracurricular educator or trainer directs students to know the five aspects of the Islamic religious education curriculum, not only in cognitive abilities, but also in the affective and psychomotor domains. In order to achieve the objectives of State Elementary School 172 Enrekang in optimizing the supporting factors and efforts to anticipate the existing inhibiting factors.

Keywords: *Religious Extracurricular, Quality of Islamic Education*

Idal Hayani : *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini mengkaji upaya Meningkatkan Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah dasar Negeri 172 Enrekang sebagai salah satu sarana peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam serta tercapainya tujuan pendidikan Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai efek positif pada prestasi akademik peserta didik dan dapat menunjang pembelajaran. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler dipandang sangat penting dalam rangka menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan serta untuk mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, buku dan lain-lain yang kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati, kemudian menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada tersebut secara nyata dan alamiah.

Peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang karena disamping tempat mengajar peneliti, juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sekolah Dasar Negeri 172 juga merupakan sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Untuk mendapatkan hasil penelitian, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Data penelitian ini bersumber dari Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Tenaga Pendidik PAI, serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah, secara umum berjalan dengan lancar dan kondusif, serta sudah menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Selain itu, setiap tenaga pendidik atau pelatih ekstrakurikuler mengarahkan peserta didik untuk mengetahui lima aspek kurikulum pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam kemampuan kognitif saja, tetapi sampai ke ranah afektif dan psikomotorik. Guna mencapai tujuan Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang dalam mengoptimalkan faktor pendukung serta upaya mengantisipasi faktor penghambat yang ada.

Kata kunci : *Ekstrakurikuler Keagamaan, Mutu Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang tujuan pendidikan yang ada di Indonesia adalah untuk mengembangkan seluruh

sumber daya yang dimiliki untuk menjadi peserta didik yang berdaya guna, serta memiliki IMTAQ, kompetensi atau keterampilan, mandiri, cakap dan kreatif serta menjadi insan

Idal Hayani : Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang

yang memiliki sifat yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kebutuhan manusia akan pendidikan tentulah bersifat mutlak karena setiap individu adalah merupakan makhluk sosial yang senantiasa memiliki kepekaan akan interaksi yang bersifat edukatif.² Pendidikan dan ilmu pengetahuan pada umumnya berjalan sesuai dengan keberadaan serta peradaban manusia di dunia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang mutlak memiliki tujuan serta fungsi diberbagai bidang, yakni di bidang sosial, bimbingan, pencerahan, sarana dan prasarana yang dapat mempersiapkan serta membentuk disiplin dalam kehidupan³. Hal tersebut memberikan pemahaman tentang pendidikan yang dapat menuntun pada peningkatan dan pengembangan kehidupan para peserta didik yang dimulai dari tahapan pertama tahap ke tahapan yang lainnya yang pada akhirnya dapat meraih kompetensi atau keterampilan yang diperlukan secara optimal.⁴

¹ Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistim Pendidikan Nasional*, Departemen Agama RI. (Dirjen Pendidikan Islam, 2007) h.5

² Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers.2014) h.1

³ Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264..

⁴ Muzayin Arifin, *Fildafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.. 33.

Pelaksanaan materi ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada tahapam pendidikan dasar dan tahapan pendidikan menengah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. Di dalam Bab I Pasal 2 menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pengembangan dan peningkatan potensi bagi peserta didik dengan melalui kegiatan peningkatan dan kemampuan bakat serta kreatifitas dalam berkomunikasi serta dapat bekerjasama dengan peserta didik.⁵

Proses pembelajaran dalam bentuk *play role* atau interaksi pada mata pelajaran agama Islam adalah salah satu metode dalam pembelajaran dalam suasana interaksi *edukatif*, yaitu peserta didik berinteraksi secara sadar baik maksud serta akan tujuan dari pembelajaran, artinya kegiatan interaksi yang dilakukan dengan tujuan tertentu, atau paling tidak pencapaian atau tujuan intuksional dalam pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kualitas materi pembelajaran agama Islam perlu terus ditingkatkan, diharapkan kiranya ada tujuan yang utama pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Proses

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 62 Tahun2014 tentang *Kegoatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bab I Pasal 2.

⁶ Shaiful Sagala, Konsep-konsep serta makna pembelajaran *Pembelajaran* (Bandung Cet X: CV.Alfabeta.2012) h.11

⁷ Aripin, *Falsafah dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Bina Aksara, 2007)h.13

Idal Hayani : Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang

pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai proses pemberdayaan diri atau para peserta didik⁷. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Agama Islam didalam meningkatkan kualitas materi sehingga peserta didik dapat mengembangkan serta menyesuaikan dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga lebih aktif dan kreatif didalam lingkungan sekolah serta di luar sekolah sesuai dengan pemahaman, keterampilan serta keinginan para peserta didik. Disamping hal tersebut kita juga harus mengerti tentang tujuan pembelajaran pada materi ekstrakurikuler, yakni untuk mengembangkan serta menyalurkan bakat dan minat peserat didik didalam kegiatan pembelajaran tersebut.⁸

Pembelajaran dan pendidikan didalam konteks agama Islam yakni berupa bimbingan pada perkembangan rohani, mengarahkan mengasuh serta mengawasi pada semua pemeluk ajaran Islam.⁸ Dalam bukunya Abdul Fattah Jalan menyatakan bahwa tujuan dari pada Pendidikan Agama Islam yakni terwujudnya individu yang berakhlak dan hamba Allah yang mulia. Menurut agama Islam, pendidikan haruslah menjadikan semua individu yang mampu menyembah Allah. Menghambakan diri kita pada Sang Khalik yakni Allah adalah merupakan implementasi atas

ketaqwaan kita kepada Sang Pendipta, dimana Islam menghendaki agar kiranya manusia harus mampu merealisasikan maksud dan tujuan dari kehidupannya sebagaimana yang ditentukan oleh Sang Khaliq yakni Allah SWT.⁹

Sikap serta tingkah laku seorang anak banyak bergantung kepada pembinaan yang diberikan oleh orang tuanya sejak dini. Denga demikian, maka diperlukan pembinaan yakni pembinaan pada aspek-aspek keagamaan sehingga dapat membentuk generasi penerus yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Sang Khalik Yakni Allah SWT., hal tersebut akan terlihat di dalam kehidupan dan tingkah laku anak, serta menyadari peran dan tanggungjawab yang besar bagi para pendidik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan materi pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, dengan demikian maka setiap tenaga pendidik dituntut agar mampu meningkatkan kualitas dan kretivitas di dalam mendorong pencapaian pendidikan agam Islam yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan serta sesuai tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Didalam mengembangkan mutu pembelajaran agama Islam disertai berbagai akrifitas ekstrakurukuler agama, tenaga

⁷Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.

⁹ Dep. Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan PAI* (Jakarta:Dirjen Kelembagaan Islam, 2002) h. 9.

¹⁰ Halik, Abdul, and Syukri Syukri. "Internalisasi Nilai-Nilai Iman dalam Pembentukan Aqidah Peserta Didik di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru." *Istiqra'* 7.1 (2019).

Idal Hayani : Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang

pendidik, yakni kepala sekolah dan tenaga pendidik pada pelajaran agama Islam pembina ekstrakurikuler keagamaan di sekolah harus melaksanakan peran secara aktif didalam pelaksanaan kegiatan dan mengaktifkan kegiatan yang dianggap dapat menarik perhatian, motivasi serta bakat dari para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan tersebut.¹¹

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis berniat melaksanakan penelitian Ilmiah dengan judul "Strategi Peningkatan Mutu melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SDN 172 Enrekang".

PEMBAHASAN

Peningkatan Mutu Pendidikan

Arti kata peningkatan berasal adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha dan kegiatan). Jadi peningkatan adalah lapisan sesuatu yang membentuk rumusan yakni kemajuan, penambahan kemampuan atau keterampilan agar menjadi lebih baik.

Sedangkan arti peningkatan yang dimaksud dalam hal ini memiliki arti yaitu usaha membuat serta meningkatkan dan menambah motivasi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Cara meningkatkan mutu pendidikan tersebut dilakukan dengan penggunaan cara atau alat peraga atau materi lainnya.

¹¹Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 18 Tahun 2013 tentang Implementasi tentang Kurikulum Pedoman Ekstrakurikuler (Jakarta: Dikdasmen), h. 15

Menurut Syahidin strategi dalam peningkatan mutu pendidikan memiliki arti yakni suatu usaha dalam merumuskan beberapa macam pilihan kebijakan, pandangan serta solusi yang akurat serta relevan. Berdasarkan definisi tersebut diatas, setidaknya ada dua unsur yang sangat penting didalam melaksanakan strategi; *Planning* atau Rencana dan *managemen* dalam rangka menggapai suatu tujuan yang hendak dicapai.⁴ Definisi "strategi" dalam kamus bahasa Indonesia yakni suatu perencanaan akurat tentang proses atau kegiatan didalam menggapai suatu tujuan atau sasaran.

Defenisi atau cara atau strategi peningkatan mutu pendidikan yakni adanya daya atau hasrat yang dilaksanakan satu atau beberapa individu ataukah sebuah lembaga dalam mencapai suatu tujuan. Bahasa didalam mendefinisikan strategi sebagai suatu *plan* atau rencana yang teliti dan akurat tentang perencanaan aksi atau kegiatanyang akan diimplementasikan didalam mencapai tujuan tertentu (sesuai keinginan).¹²

Metode, cara atau Strategi peningkatan mutu bukanlah merupakan suatu arah selain sebagai suatu indikator atau ukuran dalam mempercepat pencapaian tujuan¹³. Oleh sebab itulah maka perihal yang bersifat mutlak didalam strategi, namun

¹² DEPDIKNAS Republik Indonesia KAMus Basar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1340

¹³ Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.

Idal Hayani : Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang

dapat dikembangkan atau dibangun secara fleksibel sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang hendak dicapai. Oleh karena itu seorang pimpinan sebuah lembaga atau yayasan pendidikan wajib melakukan suatu analisis tentang kebutuhan pasar dan memetakan kecenderungan serta kekuatan terhadap persaingan, menetapkan atau mengukur serta merumuskan sebuah tuntutan akan suatu kebutuhan.

Beberapa Kajian tentang Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Menurut B. Suryosubroto bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu aktifitas yang dilakukan di luar jam atau waktu aktif pembelajaran di sekolah atau di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah ataukah diluar jam sekolah dimaksudkan untuk dapat memperkaya serta memepluas wawasan pengetahuan, keterampilan yang telah dipelajari oleh para peserta didik dari berbagai materi pembelajaran dalam kurikulum yang berlaku saat ini.¹⁴

Didalam bukunya, Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa aktifitas pada pembelajaran ekstrakurikuler adalah merupakan aktifitas yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran yang bertujuan melatih para peserta didik dalam berbagai kegiatan yang bersifat nyata. Kegiatan tersebut adalah bagian atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka

meningkatkan berbagai aspekdan potensi dari apa yang diamanatkan dalam mata pelajaran atau kurikulum, dalam hal ini termasuk kegiatan yang berkaitan dengan implementasi IPTEK yang telah dipelajari oleh setiap peserta didik yang sesuai dengan keperluan serta kebutuhan didalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁵

Kegiatan keagamaan sangat duipercaya untuk bisa mengembangkan serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sertamelakukan pembiasaan bagi para pesetga didik untuk berakhlak mulia, beriman serta bertaqwa yang dapat terbentuk melalui proses-proses siklus kehidupan, terutama didalam kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan, khususnya pada pendidikan PAI. Proses pembelajaran atau proses pendidikan ini terjadi dan terus berlangsung selama hayat dikandung badan, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermasyarakat..

Berdasar pada pada argumen tersebut, dapatlah kita memerikan kesimpulan bahwa maksud dari pada diadakannya kegiatan ekstrakuler keagamaan adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, yakni dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka atau diluar pembelajaran wajib, yang bertujuan

¹⁴ Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Isla.* (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 76

¹⁵Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nila* (Bandung: Alfabeta. 2011), h. 162.

Idal Hayani : Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang

memperluas dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang sudah dipelajari dari materi pembelajaran didalam kurikulum yang resmi yang umumnya adalah kegiatan atau aktifitas piluhan bagi para peserta didik dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para peserta didik kepada Allah SWT. serta membiasakan peserta didik agar berakhlak mulia.¹⁶

Strategi peningkatan mutu kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang adalah salah bentuk kegiatan yang sangat urgen, karena esensi di dalamnya adalah memberikan tuntunan bagaimana mencintai Allah Subhanahu Wata'ala serta Rasul-Nya dengan perwujudan iman dan takwa serta tanggungjawab terhadap dirinya dan lingkungan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bernuansa islami.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan dan mengembangkan bakat dan ketrampilan para peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Di sisi lain pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mendorong para peserta didik untuk dapat mandiri,

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam*. (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005, h. 9

kerjasama, disiplin, jujur, mampu berkarya dan sekaligus berperan dalam kegiatan keislaman di sekolah maupun di dalam masyarakat.¹⁷

1. Aspek Kognitif

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan beragama bagi para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek Afektif

Terbentuknya sikap terhadap keagamaan, termasuk di dalamnya sikap positif dan cinta kepada agama, mengikuti dan mematuhi ajaran agama, akhlak, moral, tingkah laku, tutur kata, dan sopan santun tergambar dalam pribadi setiap peserta didik.¹⁸

3. Aspek Psikomotor

Tumbuhnya pengetahuan dan keterampilan beragama yaitu pengetahuan atau keterampilan beribadah kepada sang pencipta Allah SWT, meningkatnya hubungannya dengan sesama manusia yakni sopan, santun, adab, sabar, serta memiliki akhlak yang baik.¹⁹

Strategi peningkatan mutu kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah :

¹⁷Undang-Undang RI. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7

¹⁸Munarjhi, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h. 143-14

¹⁹Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Andi Besse. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Quipper School di Sekolah." (2020).

Idal Hayani : Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang

1. Pelatihan Ibadah dan Tadzkir Jum'at

Kegiatan Tadzkir Jum'at memiliki tujuan yakni member pengarahan, pembinaan serta pembiasaan pada semua warga sekolah dalam melaksanakan kewajiban sholat Jum'at secara berjamaah di masjid.

2. Tilawah Al-Quran

Prelaksanaan kegiatan Tilawah AlQu'an bertujuan untuk menyalurkan bakat, minat serta mengembangkan keterampilan peserta didik dalam bidang seni membaca Alqurandan melagukan ayat Alquran dengan baik dan merdu serta berdasarkan dengan tajwidnya, disamping itu peserta didik mampu mengembangkan seni membaca Alqur'an dengan melagukan Alqur'an, serta sebagai wadah untuk membentuk perilaku yang baik

3. Tazkir atau pengajian sekolah

Pelaksanaan tazkir atau pengajian ini adalah sebagai ajang silaturrahim antara peserta didik, dan juga merupakan sarana komunikasi bagi para pembina ekstrakurikuler . Para pembina, khususnya tenaga pendidik dalam bidang agama Islam dapat memanfaatkan kesempatan untuk saling tukar informasi atau *sharing* atau berbagi tentang berbagai hal seputar agama Islam.

4. Peringatan Hari Besar Islam

Tujuan dilaksanakannya PHBI di selolah, diantaranya Mulid Nabi Muhammad SAW serta mengikuti dan mencontoh difat-sifat Nabi Muhammad SAW.. Dengan demikian kita dapat mencontoh akhlak nabi Muhammad

SAW, atau paling tidak yakni dengan menerapkan empat sifat Nabi Muhammad SAW, terutama dalam menjalankan syariat Islam, seperti shalat lima waktu, puasa dan segala kebajikan yang dianjurkan dalam agama Islam.

5. Kegiatan Pesantren Kilat

Tujuan Peantren kilat dilaksanakan diantaranya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalankan Ibadah puasa secar bersama-sama, buka bersama dalam kebersamaan dan dengan suasana yang bersahabat dan tenang. Melalui pesantren kilat para peserta didik menjalankan ibadah puasa dengan teman-temannya, mendapatkan siraman rohani dari para muballiqliq, serta untuk meningkatkan pemahaman tentang islam dan mengurangi hal-hal yang dapat mengurangi nilai ibadah puasa seperti main game, menonton televise dan lain-lain.

6. Buka puasa bersama

Tujuan dari buka puasa bersama dengan peserta didik dan tenaga pendidik adalah akan mempererat tali silaturahmi antara semua warga sekolah, baik antara sesama peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan serta masyarakat lain yang ada disekitarnya, disamping saling berbagi serta saling tolong menolong.

7. Pesantren Kilat

Manfaat pesantren kilat dilaksanakan diatranaya adalah (1) peserta didik diberi pengajaran dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran yang agama kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini tentu sangat bermanfaat

Idal Hayani : *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang*

agar peserta didik mampu untuk menghadapi hal-hal negatif dari lingkungan sekitar. Satu hal yang mengawatirkan adalah, dimana kampong atau lingkungan kita sudah kurang sehat dan kurang aman bagi tumbuh kembang anak (2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik didalam berbagai aktifitas khususnya pada pesantren kilat dalam meningkatkan pengertian anak-anak tentang ajaran agama kita, hingga peserta didik dapat meningkatkan kecintaan kepada Allah Subhanahu Wata'ala beserta Rasul-Nya yakni dengan meningkatkan rasa cinta kepada Sang Pencipta, peserta didik akan senantiasa melaksanakan hal-hal yang sesuai ajaran agama kita. (3) adalah menanamkan dalam hati sanubari tentang pentingnya melaksanakan ibadah lima waktu dan meningkatkan akhlak yang mulia, hal tersebut tentu haruslah dilaksanakan secara konsisten, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengimplementasikannya mulai sekarang sampai besar nantinya.

8. Kegiatan Khitobah atau ceramah (dakwah)

Tujuan diadakannya khitobah atau ceraman atau dakwah di sekolah adalah untuk memberikan wejangan atau pesan-pesan agama bagi peserta didik untuk selalu menjalankan perintah Allah, saling menjaga hubungan baik dengan sesama teman-teman, tenaga pendidik dan kepada sesama ummat manusia dan lingkungan untuk menjaga ukhuwwah Islamiyah dengan baik.

9. Kegiatan Qira'ah dan Hadrah (Lagu dan musik Rebana)

Tujuan mempelajari Qira'ah dan Hadrah bagi peserta didik, disamping untuk menanamkan akhlak yang mulia, juga bertujuan untuk kepentingandalam menjaga, mempelajari seerta melestarikan nilai-nilai budaya islami yang sudah mulai luntur.

10. Shalat Berjamaah di Sekolah

Maksud dari pembiasaan shalat dhuha bersama di sekolah takni salah satu upaya yang baik serta positif yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan mental bagi peserta didik menuju budaya karakter. Disamping itu, kegiatan rutin shalat dhuha bersama dapat menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik, selain itu pikiran dan hati peserta didik dapat dihiasi dengan akhlak yang mulia.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis serta dukungan dari para pemangku kepentingan sekolah dapat meningkatkan mutu dan memecahkan hambatan sekaligus sebagai solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

PENUTUP

Berdasarkan pada pembahasan yang penulis uraikan sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Strategi peningkatan mutu pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang dapat meningkatkan dan mengembangkan

Idal Hayani : Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang

pengetahuan, keterampilan, bakat, dan minat para peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler juga mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Di sisi lain kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mendorong para peserta didik untuk dapat mandiri, bekerjasama, disiplin, jujur serta mampu berkarya, meningkatkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan serta kebiasaan yang baik (uswatun khasanah), membangun kondisi sekolah yang baik dan kondusif, meningkatkan dan mengembangkan kerjasama serta silaturahmi antara peserta didik, tenaga pendidik dan orang tua.

2. Faktor yang turut berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang adalah sarana dan prasarana serta support dari semua pemangku kepentingan, serta partisipasi dari semua tenaga pendidik serta kependidikan dalam rangka mengembangkan mutu melalui semua pemangku kepentingan atau *stake holder*
3. Solusi dari faktor-faktor yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan tenaga pendidik pada Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang yaitu mengadakan pertemuan wali atau orang tua peserta didik, meningkatkan pelaksanaan kegiatan dan pelengkapan sarana dan prasarana, memotivasi para peserta

didik, meminta support atau bantuan dari para orang tua, adanya dukungan dan komitmen penuh dari tenaga pendidik dan kependidikan, dan yang tak kalah pentingnya adalah adanya dukungan dari komite sekolah sebagai perpanjangan tangan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosda Karya. 2005.
- Arifin H.M. *Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat*. Jakarta: Golden Pers. 1991.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud. 1997.
- Departemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan*

Idal Hayani : Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang

- Pendidikan Menengah, Jakarta: Depdikbud. 2005
- Dzaujak Ahmad. *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud. 1996.
- Edward J, Klesse. *Student Activities in Today's Schools: Essential Learning for All Youth*. America: R&L Education. 2004.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul, and Syukri Syukri. "Internalisasi Nilai-Nilai Iman dalam Pembentukan Aqidah Peserta Didik di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru." *Istiqra'* 7.1 (2019).
- Hamalik, Oemar. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya. cet.ke 1. 1990.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Andi Besse. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Quipper School di Sekolah." (2020).
- Henry L. Sisk. *Principles of Management*. Brighton England: South-Western Publishing Company. 1969.
- John W.Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing*
- Among Five Tradition*. London: SAGE Publications. 1998.
- Ishikawa, Kaoru. *What is Total Quality Contrail Englewood Cliffs*. New Jersey: Prentice Hall International Inc. 1985.
- Mohammad Ali. *Article*. Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, 19 September 2010.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet.ke1. 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta : rajawali Press. 2004. Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta : rajawali Press. 2009.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.
- Nawawi, Barda. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 1992.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Agama R.I. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2007.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. (22 April 2010).
- Sutrisno. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*. Yogyakarta: Kota Kembang. 2008.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian*

Idal Hayani : *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang*

- Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan; Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Schwartz, J.D. *Berfikir dan Berjiwa Besar*. Batam: Bina Rupa Aksara. 2007. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Intermasa. 1971. 265.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan; Konsep, Teori, dan Model*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yudha M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ko-Ekstrakurikuler*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Tobroni, "Percepatan Peningkatan Mutu Madrasah", *Artikel Online*, <http://re-searchengines.com/drtobroni5-07.html>)
- Umar Tirtarahardja & S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional